

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah berwujud proses pembelajaran antara guru dan siswa yang dinaungi oleh sebuah kurikulum. Menurut Syaiful Sagala dalam (Anwar & Harmi, 2001:23–24) menyatakan bahwa yang disebut pembelajaran adalah komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru dan belajar dilakukan oleh siswa. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa proses pembelajaran hanya akan terjadi apabila terdapat guru yang mengajar dan siswa yang belajar dalam suatu kelas, dimana antara guru dan siswa menjalin sebuah komunikasi dua arah. Dalam proses belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar. Penting bagi seorang guru untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar karena hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebuah proses pembelajaran dikatakan berhasil jika mencetak hasil belajar yang baik, hasil belajar yang baik diperoleh bukan hanya dari siswa itu sendiri melainkan juga dari pihak guru yang mengajar. Seorang guru harus dapat membangkitkan minat belajar siswa, karena jika seseorang senang pada suatu hal maka orang tersebut akan melakukannya dengan prasaan senang dan melakukan berbagai usaha agar dapat mencapai apa yang ia inginkan. Hal tersebut juga berlaku pada minat belajar siswa, jika seorang siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran tertentu berarti siswa tersebut menyukai pelajaran tersebut,

merasa senang ketika proses pembelajaran berlangsung, dan akan berusaha mendapatkan hasil belajar yang maksimal dengan belajar.

Pembelajaran yang baik sebaiknya dilakukan dengan model student center yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas sehingga siswa akan lebih tereksplorasi dan di sini guru hanya berfungsi sebagai media fasilitator saja. Pada kenyataannya tidak semua guru menerapkan hal ini di kelas, masih banyak ditemukan guru yang menggunakan model teacher center dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran teacher center adalah pembelajaran yang didominasi oleh guru dan tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran di kelas, di sini biasanya guru hanya mengandalkan ceramah di depan kelas kemudian siswa hanya mendengarkan tanpa memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan berpendapat terkait dengan materi pelajaran. Hal tersebut membuat siswa kurang terekplorasi lagi dan dapat berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang baik.

Hal itu membuat siswa merasa bosan dan malas mendengarkan materi, sehingga siswa menjadi ramai sendiri di dalam kelas. Berdasarkan kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran di SDN 037 Sabang Bandung belum efektif. Proses pembelajaran yang berlangsung tidak efektif seperti itu mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai maksimal.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru harus kreatif dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran. (Zunaidah, 2016:21–24) Model pembelajaran yang digunakan harus mampu membuat siswa berpartisipasi aktif, kreatif terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat

memahami materi yang diberikan dan dapat mencapai hasil yang maksimal. Berdasarkan kenyataan yang ada, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana skenario dan implementasi pembelajaran siswa kelas IV Sekolah Dasar menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal?
2. Bagaimana respon guru dan respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal?
3. Apa saja kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa pada saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui skenario dan implementasi pembelajaran siswa kelas IV Sekolah Dasar menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal.

2. Untuk mengetahui respon guru dan respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal.
3. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik pada saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan diadakannya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Guru
  - a. Memperoleh pengetahuan mengenai model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal.
  - b. Dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dalam proses pembelajaran selanjutnya.
  - c. Memotivasi guru untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran.
2. Siswa
  - a. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.
  - b. Meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi.
  - c. Siswa semakin tertarik dalam proses pembelajaran.

### 3. Sekolah

- a. Menambah pengetahuan baru mengenai model-model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sehingga bisa meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan alat evaluasi untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran

## E. Definisi Operasional

### 1. Hasil belajar

Menurut Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. (Suprijono, 2015:5)

### 2. Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta pengembangan keterampilan sosial (Hosnan, 2014: 234).

Teknik berkirim salam dan soal adalah salah satu teknik pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih pengetahuan dan keterampilan mereka. Melalui teknik berkirim salam dan soal ini, siswa berlatih membuat pertanyaan sendiri sehingga akan merasa lebih terdorong untuk belajar dan menjawab pertanyaan yang dibuat oleh temannya (Sugiyanto, 2010:45).

### 3. Materi

Materi yang diambil untuk penelitian ini adalah Pengaruh Globalisasi. Guru mengelompokkan siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-6 siswa. Setiap kelompok ditugaskan untuk membuat salam berupa yel-yel singkat dan satu pertanyaan mengenai materi Pengaruh Globalisasi yang akan dikirimkan ke kelompok lain. Kemudian, masing-masing kelompok mengirimkan satu anggotanya untuk menyampaikan salam dan soal yang telah dibuat oleh kelompoknya. Setiap kelompok mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain. Setelah selesai, jawaban masing-masing kelompok dicocokkan dengan jawaban kelompok yang membuat soal.

Melalui model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, siswa dapat melatih kemampuan untuk membuat pertanyaan sendiri dan menjawab pertanyaan yang telah dibuat oleh temannya, sehingga siswa akan lebih memahami materi yang diajarkan guru. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal akan dapat meningkatkan proses pembelajaran PPKn di sekolah menjadi lebih efektif, karena siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar yang diraih pun menjadi lebih baik. Pembelajaran efektif merupakan tolok ukur keberhasilan guru dalam mengelola kelas. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila hasil belajar dan aktifitas belajar siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran tersebut lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang masih menggunakan pendekatan konvensional dalam proses pembelajarannya. (Zaini & Marsigit,

2014:152–163) Berdasarkan uraian tersebut, dapat digambarkan bagan kerangka berpikir model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, sebagai berikut:

Gambar 1.1 Bagan kerangka berpikir

